

PENGENALAN TRADISI IMLEK PADA SISWA SEKOLAH MINGGU WIHARA VIRIYA DHARMA CIRACAS

Elyana¹,

¹ Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia
Korespondensi email : elyana_elly03@gmail.com

Artikel Info	Abstract
<p>Keywords : Budaya Cina, Imlek, tradisi, Tionghoa</p> <p>Article History: Received: 02/07/2025 Revised:20/07/2025 Accepted:28/07/2025 Available Online:30/07/2025</p>	<p>Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan tradisi Tahun Baru Imlek kepada anak-anak Sekolah Minggu di Wihara Viriya Dharma Ciracas melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan disesuaikan dengan rentang usia anak-anak, dengan memadukan media visual, cerita, permainan edukatif, serta latihan soal berbasis simbol-simbol Imlek. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai budaya Imlek serta tumbuhnya sikap toleransi terhadap budaya Tionghoa.</p>

PENDAHULUAN

Imlek atau Tahun Baru Tionghoa merupakan salah satu perayaan terpenting dalam budaya Tionghoa yang dirayakan tidak hanya oleh masyarakat Tionghoa di Tiongkok, tetapi juga oleh diaspora Tionghoa dan orang Tionghoa yang sudah turun temurun tinggal di luar China, termasuk Indonesia. Tradisi ini mengandung unsur spiritualitas, harapan akan keberuntungan di tahun baru, serta penghormatan terhadap leluhur dan orang tua. Simbol-simbol Imlek seperti angpao, lentera merah, kue keranjang, dan barongsai memiliki makna filosofis yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial.

Jika dibandingkan dengan Tahun Baru Masehi, Imlek memiliki perbedaan mendasar. Tahun Baru Masehi dirayakan setiap tanggal 1 Januari berdasarkan kalender Gregorian, yang bersifat matahari (solar calendar). Perayaan ini bersifat global dan bersifat lebih sekuler. Sedangkan Tahun Baru Imlek mengikuti penanggalan lunar (kalender bulan) dan tanggalnya berubah setiap

tahun, umumnya jatuh antara akhir Januari hingga pertengahan Februari. Imlek lebih sarat dengan nilai spiritual dan tradisi, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan Tionghoa kuno tentang keseimbangan alam, keberuntungan, serta hubungan antar anggota keluarga. (Sumber: Liu & Zhang, 2021)

Di tengah perkembangan masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan lintas budaya menjadi hal yang penting untuk diterapkan sejak usia dini. Anak-anak perlu diperkenalkan dengan keragaman budaya yang ada di sekitarnya agar tumbuh menjadi generasi yang toleran, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi persatuan. Salah satu media pengenalan budaya yang efektif adalah melalui kegiatan Sekolah Minggu, di mana anak-anak tidak hanya dibimbing dalam aspek keagamaan, tetapi juga diberi ruang untuk mengenal budaya Tionghoa, yang merupakan bagian dari identitas mereka.

Wihara Viriya Dharma Ciracas, yang beralamat di Jl. Asem No. 37 RT 005/RW 006, Ciracas,

Jakarta Timur 13740, menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Para peserta merupakan siswa Sekolah Minggu dengan rentang usia SD hingga SMP. Banyak siswa Sekolah Minggu di Wihara ini yang secara etnis merupakan keturunan Tionghoa, namun tidak terlalu mengenal tradisi dan nilai budaya Tionghoa secara mendalam karena pengaruh lingkungan, kurangnya akses informasi, maupun perubahan gaya hidup. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi upaya untuk memperkuat kembali jati diri budaya mereka melalui pendekatan edukatif dan menyenangkan. Kegiatan ini sekaligus menjadi wadah pembelajaran budaya, mendorong sikap saling menghargai dan toleransi melalui pengenalan tradisi Imlek yang dikemas secara menyenangkan dan edukatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode berbasis teori dan praktik yang menyenangkan, dengan tiga tahapan utama:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode berbasis teori dan praktik yang menyenangkan, dengan tiga tahapan utama:

1. Tahap Perencanaan

- Melakukan komunikasi awal dan koordinasi teknis dengan ketua wihara dan pengurus Sekolah Minggu terkait waktu, tempat, peserta, dan perlengkapan.
- Pemaparan rencana pelaksanaan program pengabdian kepada Ketua wihara dan kakak pembimbing, sekaligus mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan

- Menyusun materi presentasi pengenalan Imlek secara visual (slide PowerPoint), serta menyiapkan video edukatif dan alat prakarya.
- Membuat akun dan soal kuis untuk evaluasi.
- Mempersiapkan pre-test dan post-test dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian pendek.
- Menyiapkan bahan refleksi dan lembar evaluasi sederhana untuk siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Dilaksanakan dua kali pertemuan:

Pertemuan Pertama (9 Maret 2025)

- Pengenalan diri, dan pendekatan kepada siswa sekolah minggu, bahwa akan dilakukan pembelajaran mandarin
- Ice breaking dan perkenalan fasilitator.
- Pemutaran video edukatif <https://www.youtube.com/watch?v=IPgO2qQwJVw&t=7s>,
<https://www.youtube.com/watch?v=6Xpx-43jefl>
- Presentasi: sejarah dan makna Imlek, simbol-simbol (angpao, naga, lentera, barongsai).
- Quizizz interaktif: <https://wayground.com/join/quiz/6785aeeeb6c3a3285ff0819c/start?quizId=6785aeeeb6c3a3285ff0819c&source=recent>
- Pre-test singkat tanya jawab tentang imlek dan apa yang mereka ketahui tentang imlek.

Pertemuan Kedua (16 Maret 2025)

- Review materi dan tanya jawab cepat.
- Prakarya: membuat lentera kertas dan mewarnai gambar barongsai.
- Post-test
- Refleksi dan cerita siswa tentang hal yang mereka pelajari.
- Pembagian stiker/sertifikat kecil sebagai apresiasi partisipasi.

3. Pre-test dan Post-test

Pre-test (menjawab Pertanyaan)

1. Apa warna khas dalam perayaan Imlek? Dan apa maknanya?
2. Apa makna dari pemberian angpao saat Imlek?
3. Simbol apa yang sering terlihat di pintu rumah saat Imlek?
4. Apa nama tarian khas yang sering ditampilkan saat Imlek?
5. Kapan biasanya Imlek dirayakan?
6. Apa hewan yang menjadi simbol dalam tahun baru Imlek 2025?
7. Apa itu nian?
8. Siapa yang biasanya menerima angpao?
9. Apa makanan khas yang sering disajikan saat Imlek?
10. Apa makna lentera merah dalam perayaan Imlek?

Post-test (10 soal)

1. Mengapa masyarakat Tionghoa merayakan Imlek?
2. Apa arti kata "Imlek" secara harfiah?
3. Mengapa warna merah dianggap penting dalam perayaan Imlek?
4. Siapa yang memberikan angpao, dan kepada siapa?
5. Sebutkan dua perbedaan perayaan Imlek dan perayaan tahun baru Masehi.
6. Apa yang kamu pelajari dari simbol-simbol Imlek yang telah dikenalkan?
7. Berapa shio yang terdapat dalam budaya Cina?
8. Apa makanan khas yang terdapat pada perayaan imlek?
9. Ceritakan tentang legenda Nian?
10. Ucapan apa yang sering diucapkan pada perayaan tahun baru Imlek, dan apa artinya.

4. Materi dan Media Pembelajaran

1. Materi Budaya:

- o Sejarah dan asal-usul Imlek
- o Simbol-simbol (angpao, lentera, naga, barongsai, makanan khas)

- o Warna dan makna filosofis (merah = keberuntungan, emas = kemakmuran)
- o Nilai moral: hormat kepada orang tua, kebersamaan keluarga
- o Legenda nian
- o 12 shio

2. Media Pembelajaran:

- o Video YouTube Pemutaran video edukatif <https://www.youtube.com/watch?v=IPgO2gQwJVw&t=7s>, <https://www.youtube.com/watch?v=6Xpx-43jefl>
- o Quizizz interaktif: <https://wayground.com/join/quiz/6785aeecb6c3a3285ff0819c/start?quizId=6785aeecb6c3a3285ff0819c&source=recent>
- o Alat prakarya: kertas warna, lem, pensil warna, gambar pola lentera dan barongsai

Refleksi

Refleksi dilakukan secara lisan dan tertulis. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, terbukti dari hasil post-test yang meningkat serta tanggapan positif saat sesi prakarya. Banyak peserta menyebutkan bahwa mereka baru pertama kali memahami makna simbol Imlek. Hasil refleksi siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar budaya melalui video, kuis, dan prakarya jauh lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Laporan Kegiatan

1. Tempat: Sekolah Minggu Wihara Viriya Dharma Ciracas
2. Waktu: 9 dan 16 Maret 2025
3. Durasi: 2x90 menit (tatap muka)
4. Jumlah Peserta: 20 siswa SD-SMP
5. Evaluasi:
Evaluasi dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu hasil pre-test dan post-test sebanyak masing-masing 10 soal, serta kepuasan peserta terhadap

kegiatan. Perhitungan Skor Pre-test dan Post-test: Setiap soal bernilai 10 poin. Jika seorang siswa menjawab 7 soal dengan benar, maka skornya adalah $7 \times 10 = 70$ poin. Skor individu kemudian dijumlahkan dan dibagi jumlah peserta untuk memperoleh rata-rata keseluruhan. Contoh: jika total skor dari 25 siswa adalah 1.000 poin, maka rata-rata = $1.000 \div 25 = 40$.

Rata-rata pre-test: 40%

Rata-rata post-test: 85%

Kepuasan Peserta: Tingkat kepuasan siswa diperoleh dari hasil isian kuesioner sederhana yang dibagikan setelah kegiatan. Kuesioner berisi pertanyaan tentang kesan siswa terhadap materi, metode, dan kegiatan. Sebanyak 92% siswa menjawab bahwa kegiatan ini menyenangkan dan mereka ingin mengikutinya kembali di masa mendatang.

Berikut adalah contoh kuesioner yang dibagikan kepada peserta:

KUESIONER EVALUASI KEGIATAN

- a. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan ini?
Sangat Senang / Senang / Biasa Saja / Tidak Senang
- b. Apakah kamu memahami materi tentang Imlek yang disampaikan?
Sangat Memahami / Memahami / Kurang Memahami / Tidak Memahami
- c. Apakah permainan dan video yang ditampilkan menarik?
Sangat Menarik / Menarik / Kurang Menarik / Tidak Menarik
- d. Apakah kamu ingin ikut kegiatan serupa lagi di masa depan?

Ya / Tidak

- e. Sebutkan satu hal yang paling kamu sukai dari kegiatan ini:
(Isian terbuka)
- f. Apakah kamu merasa materi tentang tradisi Imlek mudah dipahami?
Sangat Mudah / Mudah / Cukup Sulit / Sulit
- g. Apakah kamu merasa materi tentang simbol-simbol Imlek menarik?
Sangat Menarik / Menarik / Kurang Menarik / Tidak Menarik
- h. Apakah kamu sekarang lebih mengenal tradisi Imlek dibanding sebelumnya?
Sangat Mengenal / Mengenal / Sedikit / Tidak Sama Sekali
- i. Menurutmu, apa simbol Imlek yang paling kamu ingat?
(Isian terbuka)
- j. Apakah kamu ingin belajar lebih banyak tentang budaya Tionghoa lainnya?
Ya / Tidak

Foto Kegiatan



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa mengenai

tradisi Imlek. Pendekatan interaktif yang menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Selain memperkenalkan budaya Tionghoa, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi lintas budaya yang menumbuhkan rasa hormat dan toleransi.

REFERENSI

Elyana, Elyana, et al. "Pelatihan Bahasa Mandarin Dasar di SMP 163 Jakarta." *Jurnal ComunitÀ Servizio* 4.1 (2022): 739-750.
Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Liu, Y., & Zhang, M. (2021). "Chinese New Year Traditions and Symbolism." *Journal of*

Cultural Studies, 8(2), 112–130.

Prawiro, D. (2024). "Gamifikasi dalam Pembelajaran Budaya." *EduTech Indonesia*, 10(3), 25–35.

<https://www.youtube.com/watch?v=IPgO2qQwJVw&t=7s>,

<https://www.youtube.com/watch?v=6Xpx-43jefl>

<https://wayground.com/join/quiz/6785aeecb6c3a3285ff0819c/start?quizId=6785aeecb6c3a3285ff0819c&source=recent>